

# **PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE* DAN MEKANISME *GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

## **(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)**

**Yasmin Shabirah Kaplale<sup>1\*</sup>, Yetty Murni<sup>2</sup>, Salis Musta Ani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*Email Koresponden : shabirahyasmin@gmail.com

**Diterima 15 Februari 2023 , Disetujui 15 September 2023**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan Mekanisme *Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan sehingga data observasi berjumlah 85 sampel. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 25.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of Environmental Disclosure, Social Disclosure, and Governance Mechanisms on Company Value (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). The data used is secondary data in the form of annual report data for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 period. Sample selection in this study using purposive sampling method. Based on the predetermined criteria, a sample of 35 companies was obtained so that the observation data amounted to 85 samples. The hypothesis test used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistic version 25.0 program. The results of this study indicate that the governance mechanism proxied by the independent board of commissioners has a positive and significant effect on firm value. While environmental disclosure, social disclosure, and audit committee have no effect on firm value.*

**Keywords:** *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Corporate Value.*

## PENDAHULUAN

Keberadaan sektor industri di Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi lingkungannya, walaupun kondisi ini tidak menyeluruh, tetapi beberapa praktik industri dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungannya. Adanya peningkatan produksi dalam bidang industri dapat memberikan keuntungan bagi banyak pihak, namun hal tersebut dapat memunculkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Pencemaran tersebut disebabkan oleh limbah industri yang dibuang tidak pada tempatnya, pembuangan asap pabrik yang beroperasi selama 24 jam tanpa henti, dan tidak adanya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan.

Sistem industri global saat ini sudah memasuki era *society 5.0*, (Nahavandi, 2019) menjelaskan bahwa industri 5.0 adalah sistem industri yang berfokus pada sinergi antara manusia dan mesin otomatis atau teknologi. Kondisi ini didukung dengan keadaan industri global yang terus berinovasi dalam aktivitas bisnisnya. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*), tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*corporate social responsibility*) sangat penting diterapkan oleh perusahaan. CSR dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungjawabkan dampak negatif dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut tidak berdampak kepada masyarakat dan lingkungannya (Fadhillah, 2018).

Tidak hanya para investor, pemerintah juga berpendapat bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menegaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta bagi perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut PP Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas membuat perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan aktivitas operasional perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, PP Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjelaskan agar pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik dapat menjadi pengukur dalam tingkat keberhasilan dalam suatu perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan data yang benar, akurat, serta tepat waktu (Kadek et al., 2015). Saat ini keberadaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk menjadi jembatan antara para investor dan perusahaan. Sistem GCG yang akurat dan efisien pada suatu perusahaan dapat membuat manajemen tidak menyalahgunakan wewenangnya dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Dalam beberapa tahun ke belakang muncul tren baru, di mana para pemangku kepentingan tidak hanya memperhatikan nilai perusahaan dalam pembuatan keputusan berinvestasi, melainkan juga memikirkan tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Bappenas, 2015) tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, saat ini para investor juga mulai berfokus pada pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada tiga hal, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Isu terkait *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) telah mengubah antusiasme dari spekulator, pemegang saham, dan pemerintah dalam melihat risiko manajemen. Bagi perusahaan, ketiga dimensi ini telah berubah menjadi sebuah strategi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif (Tarmuji et al., 2016). Pengungkapan ESG *score* dinilai dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan dan melakukan transaksi di pasar modal. Penelitian (Melinda & Wardhani, 2020) menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan yang baik dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, para pemegang saham menggunakan pengukuran lingkungan, sosial, dan ekonomi berdasarkan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela, dan belum banyak perusahaan yang menerapkannya. Penerbitan laporan berkelanjutan di Indonesia telah menggunakan standar pengungkapan yang terdapat dalam *Global Reporting Index* (GRI). Menurut (Sembel, 2021), dengan memprioritaskan pelaksanaan ESG, perusahaan mampu menghasilkan produk-produk yang baik untuk semua pihak di mana di dalamnya juga diperlukan penggunaan teknologi yang tepat agar pengembangan ke depannya tidak salah arah. Berdasarkan hasil penelitian (Fauzi, 2021) perusahaan yang sudah mempraktikkan ESG, statistik perusahaan 88% lebih baik dari kinerja operasi. Kinerja harga sahamnya juga lebih baik 80% dan berdampak positif.

Menurut penelitian (Qodary & Tambun, 2021), sampai dengan tahun 2020, terdapat 14 produk reksadana berbasis ESG dengan dana yang dikelola sebanyak 3 triliun rupiah. Hal ini membuktikan bahwa investasi berbasis ESG mulai dikenal di Indonesia. Untuk mendukung penerapan ESG ini, BEI telah melakukan berbagai kampanye, yakni melalui peningkatan kesadaran ESG di lingkup *stakeholders* pasar modal. Selain itu, melalui pelaporan berbasis elektronik dan peluncuran

produk hijau (*green products*) di pasar modal. BEI juga sudah meluncurkan *IDX ESG Leaders Index*. Indeks ini mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian ESG yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan, serta memiliki likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustain analytics* (Rossiana, 2021).

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang baik akan mengungkapkan informasi mengenai kinerja ESG dalam *sustainability report*. Hal ini karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan kepada para *stakeholder*, dengan demikian investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menyebabkan citra perusahaan di masyarakat menjadi lebih baik serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, konflik agensi sering terjadi. Salah satu kondisi yang menciptakan konflik keagenan, yaitu asimetri informasi yang membuka peluang bagi pengelola untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan salah satunya, yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan diminati oleh para investor. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan tercermin dalam harga sahamnya (Aditya & Supriyono, 2015). Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengungkapan *environmental, social* dan mekanisme *governance* terhadap nilai perusahaan. (Zaitul et al., 2020) meneliti tentang ESG *disclosure* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa adanya variabel *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45, sedangkan untuk variabel *social and governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Chintia & Januarti, 2020) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Budiharjo, 2020) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, dan *leverage* memiliki efek positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Komite audit memiliki efek negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan,

## KAJIAN TEORI

*Stakeholder theory* di gagas oleh (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa teori ini adalah teori mengenai etika bisnis dan manajemen yang membahas nilai-nilai dalam mengatur organisasi.. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengelola dan memenuhi harapan para *stakeholder*. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya.

*Legitimacy theory* di cetuskan pertama kali oleh (Dowling & Pfeffer, 1975). *Legitimacy theory* (teori legitimasi) diartikan sebagai teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Legitimasi masyarakat adalah strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depannya. Adanya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat mencerminkan kepedulian perusahaan atas isu-isu sosial, dan lingkungan yang terjadi di masyarakat sehingga perusahaan mampu menciptakan legitimasi dalam operasionalnya.

*Signalling theory* di kemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana efek terhadap pasar.

*Agency theory* di cetuskan pertama kali oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori tersebut menyatakan adanya hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dan salah satu pihak (*principal*). Maksud dari *principal* ini adalah pihak yang memberi wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (Fauzi, 2012).

ESG merujuk pada tiga faktor pengukuran dampak berkelanjutan dan etika dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bisnis atau perusahaan tertentu. Ketiga faktor tersebut, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan ESG merupakan pengukuran yang baru dalam pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan perusahaan. Kriteria lingkungan mengukur aktivitas perusahaan dalam beroperasi secara ramah lingkungan. Kriteria sosial mengukur aktivitas perusahaan dengan luar perusahaan, seperti hubungan kerja antara perusahaan dengan para pemegang saham, karyawan, pemasok, dan pelanggan. Kriteria tata kelola mengukur bagaimana perusahaan mengukur dan mengendalikan manajemen perusahaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang bersumber dari data yang disajikan pihak lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumen yang berupa *annual report* perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series dan data cross section yang bersifat kuantitatif serta merupakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan *IBM SPSS vers.25*.

Pengungkapan ESG akan mencerminkan seberapa transparan informasi yang diberikan oleh perusahaan sehingga jika performa kinerja perusahaan beroperasi dengan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* sehingga dapat membuat perusahaan meningkatkan pendapatan laba di masa yang akan datang. Selama bertahun-tahun, kesadaran investor terhadap *environmental disclosure* sebagai strategi perusahaan yang layak telah tumbuh pesat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja sosial dinilai dapat menggambarkan kesan tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat diterima di masyarakat. Investor memiliki pandangan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi penting sebagai integrasi dalam strategi dan praktik perusahaan sehingga dengan adanya *environmental disclosure* mengurangi risiko perusahaan dan menciptakan nilai jangka Panjang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan bahwa *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh para direksi. Karena tidak adanya hubungan antara komisaris independen dan manajemen, maka komisaris independen bertugas untuk mendorong perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para pemegang saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Keberadaan komite audit dapat mencerminkan kualitas pengawasan yang lebih baik dan memiliki efek yang signifikan bagi manajemen dalam menyediakan pelaporan dan

kualitas pelaporan perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit, maka pengendalian terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga dapat mengurangi agency cost yang timbul atas keinginan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat (H4) yang diajukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
		85
<i>Normal Parameters</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.99762187
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.164
	<i>Positive</i>	.164
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		0,164
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000

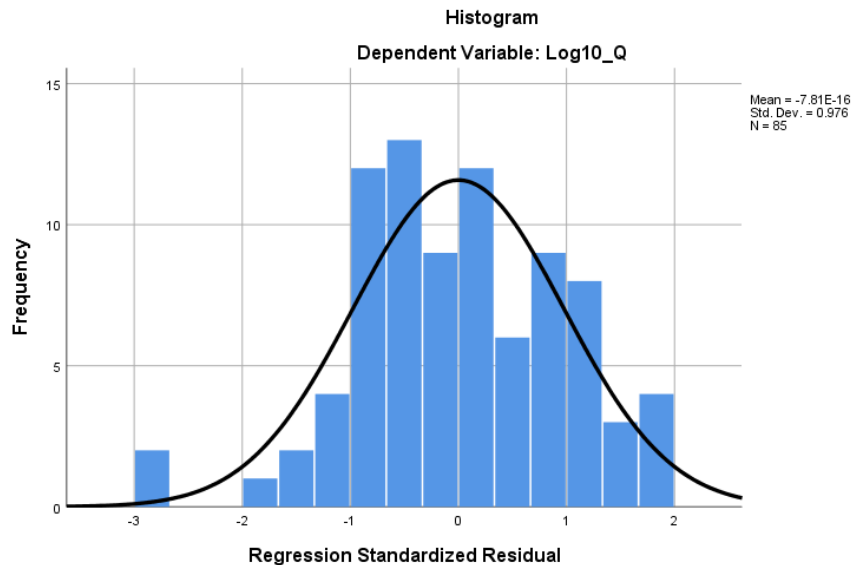
**Sumber:** Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. sig (2-tailed)* yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Menurut Hartono (2016) terdapat tiga cara agar data menjadi normal, yaitu dengan melakukan transformasi data, melakukan *trimming* terhadap data yang bersifat *outlier* dan *winzorizing*. Peneliti memilih untuk melakukan transformasi data.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		85
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,33227322
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,067
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,067
<i>Test Statistic</i>		0,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

**Sumber:** Data diolah dengan IBM SPSS vers.25



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)  
**Sumber:** Data diolah dengan *IBM SPSS vers.25*

Berdasarkan tabel 2 dan didukung oleh grafik diatas, menunjukkan hasil *Asymp.sig (2-tailed)*  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ENVI	0,148	6,759
	SOC	0,150	6,689
	KI	0,980	1,020
	KA	0,985	1,015

**Sumber:** Data diolah dengan *IBM SPSS vers.25*

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel independen.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

N=85		ENVI	SOC	KI	KA	Unstandardized Residual
ENVI	Correlation Coefficient	1	0,930**	0,053	0,067	-0,141
	Sig. (2-tailed)		0	0,629	0,545	0,199
	Correlation Coefficient	0,930**	1	-0,001	0,032	-0,064
SOC	Sig. (2-tailed)	0		0,879	0,673	0,562
	Correlation Coefficient	0,053	-0,001	1	0,011	-0,202
	Sig. (2-tailed)	0,629	0,996		0,923	0,064
KI	Correlation Coefficient	0,067	0,032	0,011	1	-0,025
	Sig. (2-tailed)					
	Correlation Coefficient					



	Sig. (2-tailed)	0,545	0,771	0,923	0,818
Undtadarized Residual	Correlation Coefficient	-0,141	-0,064	-0,025	-0,025
	Sig. (2-tailed)	0,199	0,562	0,064	0,818

\*\* . Correlation is Significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai ENVI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199, SOC memiliki nilai signifikansi sebesar 0,562, KI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 dan KA memiliki nilai signifikansi 0,818. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel di atas tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi >0,005.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,762

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dW sebesar 1,762, dengan nilai dU sebesar 1,7470 dan nilai 4-dL yaitu 2,4344 (k= 4; n=85), maka dapat disimpulkan nilai  $dU < dW < 4dL$  yaitu  $1,7470 < 1,762 < 2,449$ .

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0,828	1,785	-0,464	0,644
ENVI	0,250	1,646	0,152	0,880
SOC	1,254	1,589	0,790	0,432
KI	3,772	1,544	2,443	0,017
KA	-0,190	0,555	-0,341	0,734
ROA	19,916	2,243	8,881	0,000

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Dari tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,828 + 0,250 \text{ ENVI} + 1,254 \text{ SOC} + 3,771 \text{ KI} - 0,190 \text{ KA} + 19,916 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (Q)

ENVI = *Enviromental Disclosure* (ENVI)

SOC = *Social Disclosure* (SOC)

KI = Komisaris Independen (KI)

KA = Komite Audit (KA)

ROA = Profitabilitas (ROA)

e = *Error Term*

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7 Uji Kelayakan Model.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	218,746	5	43,749	20,605	0,000
Residual	167,734	79	2,123		
Total	386,480	84			

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Hasil uji F dapat diketahui nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam model regresi layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (constant)	-0,828	1,785		-0,464	0,644
ENVI	0,250	1,646	0,029	0,152	0,890
SOC	1,254	1,589	0,152	0,790	0,432
KI	3,772	1,544	0,184	2,443	0,017
KA	-0,190	0,555	-0,025	-0,341	0,734
ROA	19,916	2,243	0,668	8,881	0,000

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan hasil olahan data pada table diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,250 dan t-hitung 0,152 dengan nilai probabilitas sebesar 0,890, lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor cenderung lebih memilih untuk membeli dan menjual sahamnya dengan melihat nilai ekonomi pasar. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Santosa, 2019), (Kurniawan et al., 2018) dan (Rasyid, 2015) yang menyatakan *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putri (2021), Budiharjo (2020), dan Zaitul et al., (2020), serta Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa *social disclosure* memiliki koefisien regresi 1,254 dan nilai t-hitung 0,790 dengan nilai probabilitas sebesar 0,432, lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Maka H2 ditolak

dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan diartikan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya social disclosure (SOC) tidak memengaruhi nilai perusahaan. Social disclosure berfokus pada hubungan langsung antara perusahaan dengan stakeholder yang menyebabkan social disclosure tidak memiliki hubungan langsung dengan para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zaitul et al., (2020) serta Kurniawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa social disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri, (2021), Melinda & Wardhani (2020), serta Setiawati & Lim, (2018) yang menyatakan bahwa social disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi 3,772 dan nilai t-hitung 2,443 dengan nilai probabilitas sebesar 0,017, lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Maka H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengawasan yang baik akan meminimalkan tingkat kecurangan yang menyebabkan para stakeholders percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga adanya peningkatan pada harga saham yang menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian Perdana (2014) Mardiyarningsih & Kamil (2020), dan Dewi & Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitin Budiharjo (2020), dan Hafizah (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi -0,190 dan nilai t-hitung -0,341 dengan nilai probabilitas 0,734, lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Maka, H4 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasanas manajemen perusahaan yang mengakibatkan adanya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan para investor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Budiharjo (2020) dan Hafizah (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih & Kamil (2020), Perdana, (2014), Muryati & Suardikha (2014) dan Sondokan et al. (2019) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 9.** Uji koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,752	0,566	0,539	1,457124

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,539 berarti nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh 4 variabel bebasnya serta profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini sebesar 53,9%, sedangkan sisanya 46,1% dapat dijelaskan oleh variabel di luar model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure* dan mekanisme *governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti besar atau kecilnya tingkat *environmental disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
2. *Social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti besar atau kecilnya tingkat *social disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
3. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penambahan anggota dewan komisaris independen mungkin hanya sekadar pemenuhan ketentuan formalitas dalam suatu perusahaan untuk menjalankan GCG dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti jumlah proporsi komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.
6. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini hanya berlangsung selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2018-2020 dengan sampel 35 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan memperluas sektor selain manufaktur dan objek penelitian, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, dan mengembangkan variabel independen yang digunakan selain Environmental Disclosure, Social Disclosure, Komisaris Independen dan Komite Audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, & Supriyono. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 6.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). Sekilas SDGs. <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Braam, G., Hauck, M., & Huijbregts, M. A. J. (2016). *Determinants of Corporate Environmental Reporting: the importance of environmental performance and assurance. Journal of Cleaner Production*.
- Buallay, A. (2019). *Is Sustainability Reporting (ESG) Associated With Performance? Evidence From The European Banking Sector. Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30.
- Budiharjo, R. (2016). *Good Corporate Governance terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Peraih CGPI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Jurnal Online Insan Akuntan*, 1.
- Budiharjo, R. (2020). *Effect of Enviromental Performance, Good Corporate Governance and Leverage on Firm Value. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*.
- Chintia, F., & Januarti, I. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122–136.
- Fadhillah, Y. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Universitas Pancasila.
- Fauzi. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, H. (2021). ESG Mampu Tingkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. *Investor, Majalah*. <https://investor.id/market-and-corporate/262713/esg-mampu-tingkatkan-kinerja-operasional-perusahaan>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Corporate Governance: Seri Tata Kelola Perusahaan*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Galbreath, J. (2013). *ESG in Focus: The Australian Evidence. Journal of Business Ethics*.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hafizah, N. Y. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2698>
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.

- Indrayani, N. K., & Endiana, I Dewa Made Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Irham, F. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kadek, N., Sandraningsih, B., Putri, A. D., Ekonomi, F., Udayana, U., Ekonomi, F., & Udayana, B. U. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga. 3, 878–893.
- Kamilla, P. (2020). *Corporate Governance, Corporate Enviromental Disclosure dan Firm Value*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI . *Jurnal Ilmu Reiset dan Manajemen*, 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisararis Independen, Komite Audit, Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7.
- Mega, I. P., Semara Putra, J., Mahasaraswati, Made, N., & Juniariani, R. (2017). Analisis Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA (Vol. 7, Issue 2)*.
- Meindarto, A., & Lukiastuti, F. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>
- Monica Weni Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal. 24-46.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Harga Saham. E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Nahavandi, S. (2019). *Industri 5.0-a humancentric solution. Sustainability*.
- Perdana, R. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 3(3), 766–778.
- Priyatno, D. (2015). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis (1st ed.)*. Penerbit Andi.
- Putri, H. K. D. (2021). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Enviromental, *Social, Governance* (ESG) dan Retention Ratio terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Rasyid, A. (2015). *Kinerja Keuangan Umkm. Penelitian*, 12(1), 72–85.
- Rengganis, M. (2019). Pengaruh pengungkapan Enviromental, Social, dan Governanace terhadap Kinerja Keuanagn Perusahaan di Indonesia. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Reverte, C. (2016). *Corporate social responsibility disclosure and market valuation: evidence from Spanish listed firms. Review of Managerial Science*.
- Rossiana, G. (2021). *Industri Berwawasan ESG bakal Jadi Tren Masa Depanitle*. INVESTOR.ID. <https://investor.id/market-and-corporate/235564/industri-berwawasan-esg-bakal-jadi-tren-masa-depan>
- Roswita, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Santosa, S. (2019). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Universitas Jendral Soedirman.
- Sembel, R. (2021). ESG Mampu Tingkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. *Investor*, Majalah. <https://investor.id/market-and-corporate/262713/esg-mampu-tingkatkan-kinerja-operasional-perusahaan>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V, & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Spence, A. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Sudiani, N. kadek A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet.
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*.
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sriwijaya*, 12.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *FEB Universitas Budi Luhur*, 01.
- Viriany, D. P. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4676>
- Zaitul, Wahyuni, A. S., & Hamdi, M. (2020). *ESG Disclosure dan Nilai Perusahaan*. Universitas Bung Hatta 59.